

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Efektifitas**

###### **a. Pengertian Efektifitas**

Menurut (Jamal,2011:60) efektif adalah dimana suatu pembelajaran yang berarti bagi siswa. Keadaan kondusif dan menyenangkan tidaklah cukup ketika suatu tujuan pembelajaran belum terpenuhi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung. Karena pada hakikatnya belajar adalah untuk mencapai suatu tujuan. Jika pembelajaran hanya berjalan kondusif dan menyenangkan tapi belum mencapai suatu tujuan, maka itu bisa disebut dengan pembelajaran yang biasa-biasa saja.

Kata efektifitas dalam kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat membawa hasil dan usaha yang dapat mencapai tujuan. Sedangkan menurut kamus lengkap Bahasa Indonesia berasal dari kata efek yang berarti akibat atau pengaruh dan berkembang menjadi efektif yang berarti tepat guna.

Sedangkan menurut Ravianto (2014:11), pengertian efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya, apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan

sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif.

Secara umum, beberapa tolak ukur atau kriteria efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas keseluruhan, yaitu sejauh mana seseorang atau organisasi melaksanakan seluruh tugas pokoknya.
2. Produktivitas, yaitu kuantitas produk atau jasa pokok yang dihasilkan seseorang, kelompok, atau organisasi.
3. Efisiensi, yaitu ukuran keberhasilan suatu kegiatan yang dinilai berdasarkan besarnya sumber daya yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Pertumbuhan, yaitu Suatu perbandingan antara keadaan sekarang dengan keadaan masa sebelumnya.
5. Stabilitas, yaitu pemeliharaan struktur, fungsi, dan sumberdaya sepanjang waktu, khususnya dalam masa-masa sulit.
6. Semangat kerja, yaitu kecenderungan seseorang berusaha lebih keras mencapai tujuan organisasi,

misalnya perasaan terikat, kebersamaan tujuan, dan perasaan memiliki.

7. Keterpaduan, yaitu adanya komunikasi dan kerjasama yang baik antar anggota dalam mengkoordinasikan usaha kerja mereka.
8. Keluwesan adaptasi, yaitu kemampuan individu atau organisasi untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan.
9. Penilaian pihak luar, yaitu penilaian terhadap individu atau organisasi dari pihak-pihak lain di suatu lingkungan yang berhubungan dengan individu atau organisasi tersebut.

Pentingnya efektifitas dalam mengajar, seorang guru harus melakukan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang tepat atau menciptakan hasil belajar yang sudah ditentukan. Maka dari itu pembelajaran yang efektif akan mewujudkan keterampilan bagi siswa, yaitu peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan.

Berikut beberapa prinsip mengajar yang efektif :

1. Konteks

Adapun ciri konteks yang baik adalah

- a. Dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif sehingga terjadi komunikasi dua arah yang efektif

- b. Memiliki pengalaman yang real dan konkret
- c. Memiliki pengalaman yang konkret termasuk alat menyusun pengetahuan, mudah dipahami, dan pengalaman itu dapat ditiru dan diulangi

2. Focus

Beberapa ciri-ciri focus dalam pembelajaran yang efektif :

- a. Mobilisasi tujuan
- b. Memberi gambaran bentuk pada pembelajaran
- c. Mengatur belajar sebagai sebuah proses

3. Sosialisai

Kondisi social yang terjadi di dalam kelas dapat mempengaruhi proses belajar mengajar yang berlangsung.

4. Individualisasi

Dalam hal mengajar, guru harus mengerti kemampuan siswa dan mampu memstimulus siswa untuk menemukan hal baru yang dapat dilakukan siswa.

5. Urutan

Supaya pembelajaran berjalan efektif maka seorang guru harus mempunyai urutan ataupun rangkaian pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih bermakna

6. Evaluasi

Evaluasi sebagai alat ukur sampai mana siswa dapat memahami ataupun menguasai materi yang diberikan. Untuk mencapai

pembelajaran yang aktif maka hal yang harus di perhatikan guru adalah saat menggunakan metode pembelajaran, karena metode yang digunakan akan sangat berpengaruh untuk keberhasilan pembelajaran.

## **2. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan mempunyai banyak pengertian yang berbeda-beda oleh para kalangan ahli yang mendefinisikannya. Para ahli kebanyakan mendefinisikan dan mengartikan Pendidikan dilihat dari pandangan mereka terhadap dunia masing-masing. Akan tetapi perbedaan pengertian tentang Pendidikan tetap mengerucut ke satu pengertian yaitu Pendidikan merupakan tahapan atau proses dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjalani kehidupan serta memenuhi kebutuhan tujuan hidup insan manusia.

Pendidikan dibandingkan dengan pengajaran mempunyai pengertian makna yang lebih luas. Dalam hal ini pengajaran hanya terpaku pada pengertian sekedar transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai-nilai dalam kehidupan untuk membentuk kepribadian dalam segala aspek. Perbedaan Pendidikan dengan pengajaran terletak pada penekanan terhadap proses pembentukan dan kepribadian siswa selain transfer ilmu dan keahlian. Menurut Ki Hajar Dewantoro yang merupakan tokoh Pendidikan nasional

menyatakan bahwa Pendidikan adalah upaya dalam memajukan dan membentuk budi pekerti, pikiran, rohani dan jasmani siswa (Azzra, 2004: 4).

Apabila di atas merupakan pengertian Pendidikan secara umum, berbeda lagi jika gabungan dengan Islam, maka akan memunculkan pengertian-pengertian baru tentang Pendidikan tersebut. Pendidikan dalam konteks Islam inheren mempunyai makna Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib yang harus dipahami secara ketiga-tiganya. M. Yusuf Qadrawi mengartikan bahwa Pendidikan agama Islam adalah Pendidikan secara menyeluruh terhadap manusia yang meliputi hati, akal, rohani, jasmani, akhlak dan keterampilan. Sementara menurut Hasan Langgulung, Pendidikan agama Islam adalah suatu proses dalam mempersiapkan generasi muda untuk mengisi pengetahuan dan nilai-nilai agama Islam agar selaras dengan fungsi kehidupan manusia di dunia dan di akhirat (Azzra, 2004: 6).

### 3. Minat Belajar

#### a. Pengertian Minat Belajar

Secara Bahasa minat adalah kecenderungan hati yang sangat tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan sifat yang secara otomatis ada pada setiap diri manusia. Minat mempunyai peranan penting dalam manusia untuk melakukan segala sesuatu, sebab dengan adanya minat yang kuat maka seseorang akan melakukan Sesuatu yang diminatinya dengan tekun. Begitu juga sebaliknya, tanpa adanya minat seseorang akan tidak mempunyai gairah untuk melakuka sesuatu (Slameto, 2013: 57). Sedangkan minat secara istilah sudah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgard yang dikutip oleh Slameto menyatakan *interest is persisiting tendency to pay attention to end enjoy some activity and content ?*.

Minat adalah rasa suka atau sifat ketertarikan terhadap sesuatu. Sedangkan belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk mengubah tingkah laku sebagai bentuk interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2013: 180). Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh siswa dalam suatu pembelajaran untuk mendapatkan perubahan dalam hal ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi. Di samping itu untuk meningkatkan minat belajar siswa guru bisa melakukan dengan berbagai cara, antara lain membuat

materi yang akan diajarkan semenarik mungkin agar tidak monoton dan membosankan, mendesain pembelajaran yang interaktif yang dapat membuat siswa mengeksplor kemampuan mereka sehingga dapat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa ikut terlibat (Ismail Sukardi, 2013: 18).

Sedangkan pengertian minat yang dikemukakan oleh Sadirman A.M. (1998) menyatakan bahwa minat adalah suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri suatu hal yang memunculkan hubungan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan pribadi. Sedangkan menurut I.L. Parasibu dan Simanjuntak dalam Sadirman mengartikan minat adalah suatu motif yang menyebabkan individu berhubungan secara aktif dengan sesuatu yang ditertarikinya.

Dari di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecerdasan seseorang pada obyek yang disukai atau dicintainya. Menurut Yusi Riska Y (2009: 57), terdapat beberapa tingkatan dalam tahapan minat. Tingkat pertama, dan yang paling besar yaitu kesukaan individu karena adanya ciri atau dimensi yang menarik dari obyek. Tingkat kedua, kesukaan individu karena adanya banyak orang yang menyukai obyek. Tingkat ketiga, kesukaan karena adanya banyak manfaat yang ditimbulkan oleh obyek. Tingkat keempat, kesukaan karena meyakini atau berdasarkan suatu sistem nilai. Dan yang tingkat terakhir kelima adalah

kesukaan karena sudah bagian yang terinternalisasi dalam diri dan menjadi sistem nilai dalam menjalani kehidupan.

Tingkatan minat dapat mempengaruhi perhatian siswa dalam pembelajaran di sekolah karena minat ditandai dengan gejala psikologis, pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran pada obyek yang disukai atau dicintainya. Minat belajar siswa sangatlah vital, sebab tanpa adanya minat belajar siswa maka akan menimbulkan ketidak berhasilan proses belajar mengajar. Maka dari itu, tugas seorang guru harus dapat memunculkan minat belajar pada siswa agar tercapainya suatu proses pembelajaran yang berhasil.

Minat belajar terdiri dari dua aspek, yaitu : aspek kognitif dan aspek afektif. Menurut E. Mulyasa (2009: 56), Indikator minat belajar untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar dapat di nilai melalui beberapa aspek, yaitu :

1) Rajin dalam belajar

Menurut Kridalaksana “ Rajin adalah berusaha dalam mencapai sesuatu”. Ahli lain berpendapat bahwa “Rajin adalah seseorang yang suka bekerja keras dan terus menerus”. Dari pendapat dapat disimpulkan bahwa rajin adalah usaha seseorang yang dilakukan dengan bekerja keras secara terus menerus.

2) Tekun dalam belajar

Terdapat pada buku Pendidikan menjelaskan bahwa “tekun adalah seorang yang sungguh-sungguh dalam belajar”. Ahli lain juga berpendapat bahwa “ketekunan adalah orang yang bekerja keras dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tujuannya”. Dari pendapat para ahli diatas maka dapat di simpulkan bahwa tekun adalah usaha seseorang dalam belajar secara sungguh-sungguh untuk mencapai suatu tujuan.

3) Rapi dalam mengerjakan tugas

Menurut Sutartana mengemukakan bahwa “rapi adalah bersih atau teratur dalam mengerjakannya”. Ahli lain juga berpendapat bahwa “rapi adalah baik, teratur, bersih dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggungjawab”. Jadi dapat di katakana bahwa rapi dalam mengerjakan tugas adalah siswa yang menunjukkan sikap baik, teratur, bersih dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

4) Memiliki jadwal belajar

Jadwal belajar adalah “daftar pembagian jadwal belajar”. Menurut penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan memiliki jadwal belajar adalah siswa yang bisa mengatur waktu untuk membagi waktu untuk mengatur jadwal pelajaran.

5) Disiplin dalam mengajar

Buku pemahaman individu 1 menjelaskan bahwa “disiplin adalah kepatuhan di dalam mentaati peraturan yang ada”. Sedangkan ahli lain menjelaskan bahwa “disiplin adalah mentaati segala peraturan yang ada di dalam belajar”. Dari pendapat diatas maka yang dimaksud disiplin dalam mengajar adalah taat dan patuh terhadap aturan yang ada di dalam sekolah.

Sebagai sesuatu yang berhubungan langsung dengan gejala mental, minat mempunyai beberapa unsur pendukungnya. Di antaranya yaitu :

- 1) Perhatian, dalam hal ini perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik, dan ini akan mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Sumadi Suryabrata (1989) menyatakan bahwa perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.
- 2) Perasaan, unsur lain yang tidak kalah penting dari perhatian adalah perasaan dari siswa terhadap pelajaran yang diajarkan oleh gurunya. Perasaan dapat didefinisikan sebagai suatu gejala psikis yang bersifat subjektif, yang pada umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas atau tidak dalam berbagai taraf.

## b. Cara Meningkatkan Minat Belajar

Beberapa cara yang dapat di gunakan untuk meningkatkan minat belajar menurut Bahri Syaiful Djamarah, Aswan Zain (2010) yaitu :

1. Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antara suatu materi yang akan diberikan terhadap materi yang sudah diberikan dan menguraikan kegunaan untuk dimasa yang akan mendatang.
2. Mengkaitkan materi yang akan diberikan terhadap suatu fenomena yang sedang terjadi di kalangan siswa agar siswa dapat menangkap materi secara mudah.
3. Menggunakan intensif sebagai metode yang digunakan untuk mengajak seseorang untuk melakukan hal yang tidak mau dilakukan atau hal yang kurang baik untuk menjadi baik. (Nana Syaodih Sukmadinata.2007)

Banyak factor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak antara lain, guru, siswa itu sendiri, dan sarana prasarana. Apabila guru tidak berhasil membuat keadaan kelas menjadi kondusif maka siswa akan enggan untuk memperhatikan guru, kurang fokus bahkan malas untuk berfikir. Kurangnya perencanaan guru dalam mengelola kelas juga jadi penghambat kegiatan belajar mengajar menjadi kurang baik.

Menurut Slameto (2013), ada beberapa ciri yang menunjukkan bahwa siswa itu mempunyai minat dalam belajar, diantaranya yaitu :

1. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan memegang sesuatu yang disukai secara terus menerus.
2. Timbul rasa suka dan senang dengan kegiatan apa yang diikutinya.
3. Mendapatkan suatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminatinya.
4. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dibandingkan dengan yang lain.
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

#### **4. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak**

##### **a. Pengertian Aqidah Akhlak**

Kata Aqidah berasal dari “*aqoda-yu'qidu-aqdan*” yang berarti meningkatkan atau menyakini. Jadi Aqidah adalah ikatan, keyakinan atau kepercayaan. Kata aqidah sering kali digunakan dalam kata akad nikah atau akad jual beli yang merupakan sebuah kegiatan untuk menjalin ikatan antara kedua belah pihak. Maka demikian akidah di sini bisa diartikan sebagai ikatan antara manusia dengan Tuhan (Muslim Nurdin, dkk, 1993: 77).

Aqidah merupakan dasar-dasar kepercayaan dalam agama yang mengikat seseorang dengan prinsip-prinsip agama. Dalam

agama Islam, Islam mengikat kepercayaan umatnya dengan *Tauhid*, yaitu keyakinan terhadap Allah SWT yang maha Esa. Tauhid merupakan akidah atau pilar umat Islam untuk menopang keagamaan umat Islam. Akidah tidak hanya membahas tentang kepercayaan, melainkan keyakinan yang mempengaruhi corak kehidupan manusia khususnya umat Islam.

Sedangkan akhlak menurut etimologi berasal dari kata jama' "*Khuluq*" yang berarti perangai atau tabiat. Sesuai dengan makna tersebut maka akhlak adalah bagian dari ajaran agama Islam yang mengatur tingkah laku umat Islam dalam kehidupan sehari-harinya (Humaidi Tata Pangasara, 1998: 32). Maka dari itu keakhlakan dari arti kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada penilaian yang diberikan kepada seseorang. Namun secara sosiologis di Indonesia sendiri kata akhlak sudah mempunyai konotasi yang baik di kalangan masyarakat Indonesia. Jadi orang berakhlak bisa dikatakan dengan orang baik (Abu Ahmadi, 2001: 199).

Pendidikan akhlak kepada peserta didik menjadi modal untuk lebih memahami arti dari mengenal Allah SWT, dengan merealisasikan perilaku akhlak pada kegiatan sehari-hari maka peserta didik akan terbiasa dengan hal yang lebih baik pastinya. Dalam kehidupan masyarakat secara umum dalam hal agama, Pendidikan ini juga terarah kepada peneguhan aqidah seseorang

untuk lebih meningkatkan toleransi kepada sesama umat serta untuk kepentingan persatuan dan kesatuan bangsa. (Departemen Agama RI, 2005).

## **5. Metode Diskusi**

### **a. Pengertian Metode Diskusi**

Pada hakikatnya pembelajaran adalah cara untuk mendapatkan suatu nilai pengetahuan. Pengetahuan dan pembelajaran dapat muncul dengan sendirinya tanpa adanya salah satu dari mereka. Pengetahuan bisa saja di dapat langsung dari pengalaman yang di alami oleh pelaku sedangkan guru tidak selalu menghasilkan pengetahuan. Untuk bisa seorang guru memberikan pengetahuan harus memahami apa arti dari pengetahuan itu sendiri. Sebuah pengetahuan hampir semua terdiri dari pengalaman yang dialami baik secara permanen maupun tidak.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh hasil proses pembelajaran itu. Di era sekarang yang sudah maju ini memungkinkan guru untuk melakukan berbagai macam metode dan model pembelajaran yang diharapkan mampu membantu untuk terciptanya pembelajaran yang efektif. Metode dan model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli sekarang dapat di praktekan oleh guru yaitu salah satunya metode pembelajaran diskusi.

Metode diskusi ini adalah cara menyampaikan pemikiran dengan satu sama lain guna untuk memecahkan suatu masalah. Metode ini bisa digunakan oleh semua elemen dikelas yaitu murid ataupun dengan guru itu sendiri.

Menurut Trianto, metode diskusi ini dapat dilakukan apabila ingin mencapai :

1. Memanfaatkan kemampuan pada siswa
2. Menyediakan fasilitas untuk siswa dalam menunjukkan kemampuan masing-masing
3. Mendapatkan respon dari siswa lain tentang apakah tujuan yang di tetapkan sudah dicapai
4. Membantu para siswa berfikir teoritis dan praktis malalui mata pelajaran dan kegiatan sekolah
5. Siswa dapat mengukur kemampuan pada diri sendiri maupun kemampuan temannya
6. Memberikan kesadaran kepada siswa bahwa mampu menyelesaikan berbagai masalah
7. Memberikan motivasi untuk siswa lebih lanjut.

Pembelajara diskusi ini sangat efektif untuk mengetahui cara berfikir siswa terhadapa meteri yang di berikan. Metode ini juga membantu mengembangkan pola pikir siswa dalam menyalurkan kemampuan dan juga mendapat umpan balik dalam belajar, memahai arti sebenarnya peran dalam kelas dan dapat memberikan

motivasi belajar sehingga dapat tercapai komunikasi antar siswa dengan baik.

Diskusi kelas berarti diskusi yang dilakukan dalam kelas melibatkan guru serta siswa yang akan melakukan suatu diskusi. Pada umumnya guru yang menentukan apa target dan tujuan dalam membentuk suatu forum diskusi. Dan pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk sama-sama menyimpulkan materi yang disampaikan. Menurut Tjokrodiharjo dalam Trianto (2012:124) adapun tujuan dari metode diskusi ini ialah meningkatkan cara berfikir siswa dengan cara membangkitkan pemahaman tentang isi materi, menumbuhkan partisipasi siswa dalam kelas dan juga membantu siswa untuk keterampilan berkomunikasi dalam proses berfikir.